

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Art deco adalah sebuah gerakan desain yang populer dari 1920 hingga 1939, yang mempengaruhi seni dekoratif seperti arsitektur, desain interior, dan desain industri, maupun seni visual seperti misalnya fesyen, lukisan, seni grafis, dan film. Dalam segi arsitektur, *art deco* merupakan gaya yang sangat memperhatikan detail ornamentasi bangunan, dengan kesan yang modernitas yaitu kuat dan tegas. Gaya *art deco* menggambarkan maskulinitas dengan garis yang tegas. Sisi yang melengkung, atap datar, struktur yang bertingkat seperti tangga, kaca patri dan bagian bangunan yang menonjol di atas jendela merupakan ciri khas dari bangunan bergaya *art deco*.

Di Indonesia sendiri gaya *Art deco* mulai berkembang pada masa penjajahan sekitar tahun 30-40an yaitu pada masa perang dunia 2, dimana saat itu gaya *Art deco* sedang sangat populer. Pengaruh *Art deco* di Indonesia dibawa oleh arsitek-arsitek Belanda, salah satu diantara mereka adalah C.P. Wolff Schoemaker dan A.F. Aalbers. Perkembangan arsitektur *Art deco* di Indonesia tampil lebih sederhana, mereka lebih mengutamakan pola garis-garis lengkung dan bentuk silinder. Salah satu contoh konkret adanya pengaruh arsitektur di Indonesia dapat dilihat di kota Bandung. Bandung merupakan salah satu pusat kota arsitektur *art deco* yang signifikan di dunia. Di Asia sendiri hanya ada tiga kota dengan kawasan dan koleksi arsitektur *art deco* signifikan, diantaranya Shanghai, Bombay, dan Bandung. Bandung sendiri sempat dijuluki sebagai kota yang menjadi laboratorium arsitektur dunia. Banyak sekali bangunan bergaya *art deco* yang dapat dijumpai di Bandung.

Salah satunya adalah Villa Isola, sebuah bangunan villa yang berada di kawasan pinggiran utara Kota Bandung. Gedung ini memiliki arsitektur *modern* dengan menggabungkan konsep tradisional dengan filsafat arsitektur Jawa bersumbu kosmik. Villa Isola memiliki bentuk simetris dengan fasad bangunan yang diperkaya dengan

garis-garis lengkung horizontal. Pengolahan lahan, taman, dan elemen lainnya dibuat dengan bentuk lingkaran. Villa Isola merupakan tema yang diangkat dalam koleksi *fashion* ini. *Fashion* dapat digunakan sebagai alat untuk mempresentasikan sesuatu dan merupakan salah satu icon yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. *Fashion* selalu dipakai oleh semua orang dan menjadi ciri khas/ karakteristik dari tiap orang. Karena itu Villa Isola dipilih agar melalui *fashion* yang mengangkat tema dari kota Bandung ini, diharapkan masyarakat dapat lebih terbuka pikirannya karena di Indonesia sendiri ternyata memiliki bangunan-bangunan/ tempat-tempat yang tidak kalah dari bangunan di luar negeri bahkan merupakan salah satu kota arsitektur dunia.

Busana ready to wear dengan bentukan dan aksan-aksan berbentuk bulat, dan dengan penggunaan bahan beragam yang membuat busana ini tidak terlihat membosankan. Penggunaan warna yang sederhana juga akan membuat busana ini tidak terkesan berat. Warna putih pada busana akan memberi kesan eksklusif, netral dan soft.

Koleksi “Isola Deco” ini terinspirasi dari sebuah apresiasi dan kecintaan akan kota Bandung dan diharapkan melalui busana ini dapat dijadikan media pembelajaran bagi masyarakat khususnya masyarakat kota Bandung. “Isola Deco” merupakan busana dengan kesan *chic*, netral dan eksklusif ini ditujukan untuk pria dan wanita kalangan menengah ke atas yang memiliki wawasan modern dan memiliki kecintaan terhadap bangsa sendiri khususnya kota Bandung dengan rentang usia 20-35 tahun.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka masalah perancangan yang ditemukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara menerapkan gaya bangunan Villa Isola terhadap busana yang akan dibuat?
2. Bagaimana cara membuat alternatif desain dari ciri khas bangunan villa Isola dengan gaya yang asimetris?

1.3 Batasan Masalah

Batasan dibuat untuk menjaga kesatuan dalam sebuah koleksi dan menjadikan desain busana tepat sasaran. Batasan perancangan dari koleksi ini adalah sebagai berikut.

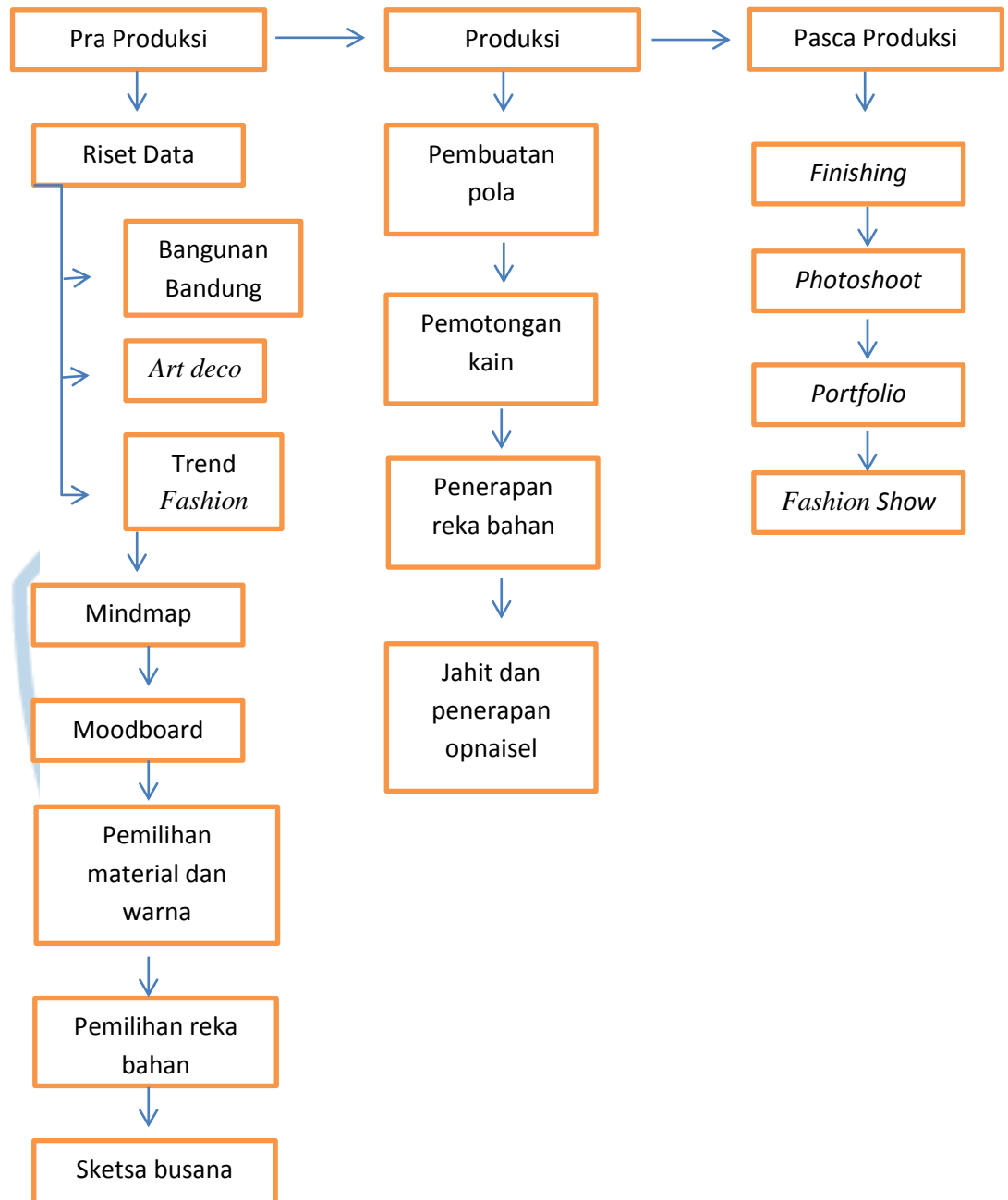
1. Busana ready to wear ini terdiri dari dua busana pria dan dua busana wanita dengan warna yang dominan adalah warna putih seperti warna pada gedung vila Isola
2. Inspirasi yang diambil dari villa Isola ini adalah tampilan eksterior dari bangunan
3. Teknik yang digunakan adalah teknik *laser cut* dan *tuck*
4. Bentuk-bentuk lengkung menjadi ciri terkuat yang menjadi inspirasi dalam mengembangkan desain.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan koleksi ini adalah sebagai berikut.

1. Membuat masyarakat lebih terbuka terhadap kekayaan budaya Indonesia, dimana bukan hanya keindahan alamnya saja yang membanggakan tetapi juga kekayaan arsitekturnya.
2. Menyediakan alternatif busana untuk pria dan wanita usia 20-35 tahun kalangan menengah ke atas dengan wawasan modern dan memiliki kecintaan terhadap bangsa sendiri khususnya kota Bandung.

1.5 Metode Perancangan



Gambar 1.1 Bagan Metode Perancangan
Sumber: Christselda, 2016

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini terdiri dari subbab yang terdapat dalam setiap bab yang menjelaskan dengan rinci mengenai konsep dan inspirasi yang mendukung proses pembuatan tugas ini, diantaranya sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan, menjelaskan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB 2 Landasan teori, menjelaskan tentang landasan teori yang berisi teori dari konsep *art deco*, pengertian *art deco*, sejarah *art deco*, sejarah dan penjelasan bangunan *art deco* di Indonesia, penjelasan dari bangunan *art deco* di Bandung, dan penjelasan mengenai bangunan Villa Isola yang akan diangkat sebagai tema dari koleksi. Penjelasan mengenai *trend* yang dipakai, teori pola, teori jahit, teori tekstil, pengertian tekstil, reka bahan tekstil, teori desain, unsur desain, prinsip desain, komposisi dan teori warna.

BAB 3 Objek Perancangan, menjelaskan tentang objek perancangan *trend fashion* 2017 dengan tema substansial yang akan dibuat dengan inspirasi bangunan Villa Isola.

BAB 4 Konsep Perancangan, menjelaskan tentang konsep perancangan yang terdiri dari aplikasi konsep, tema pada rancangan, perancangan umum, perancangan khusus, dan perancangan detail *fashion*. Uraian mendetail mengenai konsep dari *trend* 2017 “substansial”, image board, warna, penerapan konsep, siluet busana, dan produk *fashion* lain yang dirancang untuk menunjang adibusana wanita dan pria.

BAB 5 Kesimpulan, maka pada bab ini akan diberi kesimpulan dari hasil pembahasan dan proses pengerjaan serta saran yang didapat untuk memperbaiki dan mengembangkan desain.